

**ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET TEHADAP
PRODUKTIVITAS PENYALURAN KREDIT
Studi Kasus pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama : Yustina Diana Oktaviani

NIM : 022114082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP
PRODUKTIVITAS PENYALURAN KREDIT
Studi Kasus pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten

Oleh:
Yustina Diana Oktaviani
NIM : 022114082

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal: 13 – 06 - 2006

Pembimbing II



M. T. Ernawati, S.E., M.A.

Tanggal: 05 – 08 – 2006

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP
PRODUKTIVITAS PENYALURAN KREDIT
Studi Kasus pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

YUSTINA DIANA OKTAVIANI

NIM: 022114082

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 29 September 2006
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M. Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., MA.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	

Yogyakarta, 29 September 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Rahu Lantum M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada masalah yang terlalu besar untuk diatasinya

Tidak ada krisis yang terlalu kritis untuk dipulihkanNya

Tidak ada badai yang terlalu dasyat untuk diredakanNya

Tidak ada musuh yang terlalu tangguh untuk ditaklukkanNya

SEBAB TUHAN YESUS LEBIH BERKUASA

DARI APA DAN SIAPAPUN JUGA

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus

(Filipi 4:6-7)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- † Tuhan Yesus Yang Maha Baik
- † Bunda Maria tercinta
- † Kedua orang tuaku tercinta
- † Kedua adikku tercinta
- † Seluruh keluargaku

Comel let us adore Him!

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 September 2006

Penulis,



Yustina Diana Oktaviani

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP PRODUKTIVITAS PENYALURAN KREDIT Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

**Yustina Diana Oktaviani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PD BKK Wedi dan untuk mengetahui apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit pada PD BKK Wedi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: 1) wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada direksi dan karyawan PD BKK Wedi, dan 2) dokumentasi, dilakukan dengan cara melihat dan mencatat berkas dokumen yang terdapat pada PD BKK Wedi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah: 1) analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PD BKK Wedi, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan. Jika hasilnya kurang sesuai dengan teori yang relevan, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut. 2) analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil, yaitu metode yang mengukur selisih kuadrat dari nilai aktual dan dugaan yang paling kecil. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit pada PD BKK Wedi.

Dari hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kredit macet terdiri dari faktor internal, gangguan pada debitur, dan faktor eksternal, dimana faktor-faktor tersebut ada yang sudah sesuai dengan teori yang relevan, jadi tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan ada yang tidak sesuai dengan teori yang relevan, jadi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari hasil analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil untuk koefisien kredit macet, nilai alpha sebesar 5 %, nilai t-hitung sebesar 0.870 dan nilai t-tabel sebesar 1.860. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_0 , yang berarti kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit secara signifikan.

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF NON PERFORMING LOANS
ON CREDIT EXTENSION PRODUCTIVITY
A Case Study at PD BKK Wedi Klaten

Yustina Diana Oktaviani
Sanata Dharma university
Yogyakarta
2006

This research aimed to know the factors causing non performing loans at PD BKK Wedi and to know whether non performing loans influence the credit extension productivity at PD BKK Wedi.

The technique of data collection used were: 1) interview, that was done by direct interview to board of director and employees of PD BKK Wedi, and 2) documentation, that was done by seeing and recording to document at PD BKK Wedi.

The technique of data analysis done were: 1) descriptive analysis, by explaining the factors causing non performing loans at PD BKK Wedi, then comparing it with the relevant theory. If the result was not suitable enough with the relevant theory, so it will be done continued research, 2) regression analysis with ordinary least square, that was a method that calculate the square of least difference between the actual an the estimated value. This method was done to know whether the non performing loans influence credit extension productivity at PD BKK Wedi.

From the result of descriptive analysis, it could be known that the factors causing non performing loans consisted of internal factors, trouble to debtors, and external factors, where some of those factors were already suitable with relevant theory, so it needed no more research and some others were not suitable with relevant theory, so it needed more research. From the result of regression analysis with ordinary least square, for non performing loans coefficient, with alpha value equal to 5%, the value of t-count equal to 0.870, and the value of t-table equal to 1.860. Because the value of t-count was smaller than the t-table, so the conclusion was to accept H_0 , meaning that non performing loans had no significant influence credit extension productivity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Bapa di Surga atas kasih karuniaNYA yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Produktivitas Penyaluran Kredit**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada :

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Wiryotamtama, S.J., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Sanata Dharma
2. Bapak Drs.Alex Kahu Lantum, M.S. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Bapak Ir.Drs.Hansiadi Y.H, M.Si, Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma
4. Ibu Dr.Fr.Ninik Yudianti M.Acc. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu M.T. Ernawati, SE., MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ide kepada penulis melalui kuliah teori dan sabar memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Seluruh staf karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu memberikan informasi.
8. Ibu Banon yang telah memberikan ijin penelitian di BKK Wedi.
9. Bapak dan Ibu tercinta, adikku Andi dan Endah yang telah banyak memberikan banyak semangat serta dukungan doa.

10. Kakek dan nenekku, serta om dan bulekkku yang selalu mendoakan aku.
11. Teman dan sahabatku, Yec dan Ikul yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Temen kosku, Mba Ika, Mba Lia, Intan yang selalu mengucapkan kata semangat Uma.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak yang membaca skripsi ini dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 29 September 2006

Penulis



Yustina Diana Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Fungsi Bank.....	7
B. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi BKK.....	8
C. Kredit.....	9
D. Kredit Macet.....	19
E. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	28

BAB III : METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Data yang Diperlukan	32
E. Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV : GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat PD BKK Wedi	37
B. Lokasi Perusahaan.....	37
C. Wilayah Kerja PD BKK Wedi	38
D. Visi dan Misi PD BKK Wedi.....	38
E. Struktur Organisasi.....	39
F. Kepengurusan dan Uraian Tugas	40
G. Permodalan PD BKK Wedi	43
H. Disiplin Kerja PD BKK Wedi.....	43
I. Administrasi PD BKK Wedi.....	44
J. Produk yang Dihasilkan PD BKK Wedi.....	46

BAB V : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	48
B. Pembahasan.....	54

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Data Dana yang Dihimpun, Penyaluran Kredit, dan Kredit	
Macet PD BKK Wedi Tahun 1995 sampai Tahun 2004.....	51
Tabel 5.2 Rasio Kredit Macet PD BKK Wedi Tahun 1995-2004.....	52
Tabel 5.3 Rasio Produktivitas Penyaluran Kredit PD BKK Wedi	
Tahun 1995-2004	53
Tabel 5.4 Hasil Analisis Koefisien Regresi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Daerah Pengujian Hipotesa	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PD BKK Wedi Kabupaten Klaten	39
Gambar 5.1 Daerah Penerimaan H_0 untuk Koefisien Konstanta (LDR).....	54
Gambar 5.2 Daerah Penerimaan H_0 untuk Koefisien NPL	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha sekarang ini berkembang sangat pesat, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Dari tahun ke tahun perkembangan dunia usaha selalu berubah-ubah. Dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha, pengusaha atau masyarakat pada umumnya pasti membutuhkan modal. Untuk itu dibutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat menyediakan modal. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan modal, dan dengan adanya bank, masyarakat tidak akan terjerat oleh rentenir.

Perbankan mempunyai peranan dalam upaya mendorong kegiatan investasi pada dunia usaha dan masyarakat. Pengertian bank menurut UU Perbankan No. 10 / 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”, (Dendawijaya, 2001: 17). Bank berperan sebagai mesin penggerak perekonomian di daerah-daerah. Selain itu, bank mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai agen pembangunan maupun sebagai lembaga perantara keuangan. Pembangunan di berbagai dunia usaha tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidupnya diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat dan dapat memberikan

kontribusi maksimal untuk pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional.

Dengan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat, maka kebutuhan akan dana juga akan meningkat. Bank memegang peranan penting dalam menyediakan kredit untuk masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Penyediaan kredit oleh bank ditentukan oleh besar kecilnya modal yang dimiliki bank. Modal ini memegang peranan penting dalam penyediaan kredit, karena dengan adanya kecukupan modal atau semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank, maka akan dapat mencukupi kebutuhan pinjaman masyarakat.

Dewasa ini banyak didirikan lembaga keuangan, tidak hanya bank, tetapi juga Badan Kredit Kecamatan (BKK). Badan Kredit Kecamatan merupakan suatu lembaga kredit yang disponsori oleh pemerintah yang salah satunya beroperasi di daerah-daerah Jawa Tengah.

Seperti halnya dengan bank, pemberian kredit yang dilakukan oleh BKK dapat membantu masyarakat dalam mengatasi kekurangan modal sehingga masyarakat dapat mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank, BKK ini hanya melayani lingkup yang kecil saja, yaitu hanya lingkup kecamatan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank maupun BKK merupakan salah satu kegiatan pokok untuk menambah pendapatan bank.

Selain memperoleh manfaat dari kegiatan usahanya, BKK menghadapi risiko sebagai akibat dari pemberian kredit yang telah dilakukan. Risiko yang terjadi akibat penyaluran kredit oleh BKK antara lain adalah terjadinya kredit

macet. Apabila terjadi kredit macet maka bank akan terancam kekurangan dana untuk menyalurkan kredit, karena sebagian dana yang dititipkan masyarakat pada BKK tertahan oleh debitur yang macet. Dengan kata lain besar kecilnya kredit macet yang terjadi akan mempengaruhi laba dan struktur modal BKK yang berdampak pada besar kecilnya penyaluran kredit. Menurut Subekti (2005: 54), jika kredit macet yang terjadi sangat besar nilainya maka akan sangat mempengaruhi produktivitas penyaluran kreditnya. Tapi jika kredit macet yang terjadi hanya kecil mungkin bisa mempengaruhi namun hanya sedikit atau mungkin tidak mempengaruhi sama sekali. Jika produktivitas penyaluran kreditnya menurun, maka pendapatan yang diterima oleh BKK juga akan menurun.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk rasio antara jumlah produksi dan jumlah faktor produksi yang menghasilkannya selama periode tertentu (Winarno dan Ismaya, 2003: 358). Penyaluran kredit diartikan sebagai kredit yang diberikan kepada masyarakat dari hasil dana yang dihimpun dari masyarakat. Produktivitas penyaluran kredit diartikan sebagai rasio antara kredit yang diberikan dan dana yang diterima.

Kelancaran pembayaran kembali sebuah kredit akan menentukan kondisi tingkat kesehatan bank. Maka sebelum memberikan kredit, bank maupun BKK harus melakukan analisis kredit terlebih dahulu. Analisis kredit ini dimaksudkan untuk menilai kemauan dan kemampuan calon debitur dalam melunasi cicilan utang pokok beserta bunganya.

Mengacu dari adanya kredit macet yang dapat mempengaruhi laba dan modal BKK yang akan berdampak pada besar kecilnya penyaluran kredit, maka penulis memilih topik tentang, "**ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP PRODUKTIVITAS PENYALURAN KREDIT**", studi kasus pada Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan (PD BKK) Wedi Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten?
2. Apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, besarnya kredit macet, penyaluran kredit, dan dana yang dihimpun dibatasi dari tahun 1995 sampai tahun 2004.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten.

2. Mengetahui apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. PD BKK Wedi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tambahan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dalam pemberian kredit.

2. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengetahuan di bidang perkreditan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang mendukung penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dibutuhkan, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yaitu gambaran umum dari PD BKK Wedi Kabupaten Klaten.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah digunakan.

BAB VII : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Dendawijaya, 2001: 25). Fungsi bank disini adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pengertian bank menurut Crosse dan Hampel adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank (Siamat, 1993: 12). Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 18 / 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Fungsi Bank

Fungsi bank menurut Siamat (1989: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat.

- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

B. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi BKK

1. Pengertian BKK

Pengertian BKK menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 115 tahun 2003 tentang Peraturan Daerah, BKK adalah “Suatu lembaga kredit yang disponsori oleh pemerintah yang salah satunya beroperasi di daerah-daerah pedesaan Jawa Tengah”. Badan Kredit Kecamatan juga diartikan sebagai badan kredit yang beroperasi di desa dan mempunyai daerah kerja yang meliputi suatu kecamatan (Perda BKK No. 19 Tahun 2002).

2. Tujuan BKK

Tujuan BKK adalah menunjang penyediaan modal, menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat golongan ekonomi lemah (Hafid, 1987: 32).

3. Fungsi BKK

Fungsi BKK adalah mendekatkan calon nasabah dan membentuk modal dengan sistem perkreditan yang mudah, murah, dan mengarah agar masyarakat terhindar dari rentenir (Hafid, 1987: 32).

C. Kredit

1. Pengertian dan Unsur kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*credere*" yang berarti kepercayaan, sehingga orang yang mendapat kredit adalah orang yang menerima kepercayaan dari pihak kreditur, tentunya setelah dilakukan penilaian atas kemampuan dan niat baik dari debitur. Sedangkan dalam bahasa Latin yaitu *creditor* yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Iswardono, 1993:9).

Dalam pengertian umum kredit diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan dan ditanggihkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati (Iswardono, 1993: 9). Menurut pasal 1 ayat 11 UU. No. 10 / 1998 tentang perubahan UU. No 7 / 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2004: 94-95), adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan dari kreditur kepada debitur bahwa dimasa yang akan datang debitur sanggup mengembalikan pinjamannya.

2) Waktu

Waktu adalah masa yang menjadi jarak antara pemberian kredit dan pengembaliannya.

3) Tingkat Resiko

Tingkat resiko adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya. Semakin lama jangka waktu kredit, maka tingkat resiko yang ditanggung kreditur akan tinggi.

4) Prestasi

Prestasi adalah obyek yang dijadikan sebagai sesuatu yang dipinjamkan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa.

5) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana kreditur dan debitur menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan dan fungsi kredit menurut Kasmir (2004: 96-98) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Kredit

1) Mencari keuntungan

Pemberian kredit akan menghasilkan bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Pemberian kredit dapat membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Dengan adanya dana tersebut, maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

b. Fungsi Kredit

1) Meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit

uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

Dengan adanya kredit, pengusaha yang kesulitan dalam produksi dapat terbantu untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.

3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran dengan menggunakan uang giral seperti cek, bilyet giro.

4) Sebagai alat stabilitas ekonomi, kredit dapat digunakan sebagai alat pengendalian ekonomi.

Dalam keadaan inflasi pemerintah dapat menerapkan kebijakan dengan membatasi pemberian kredit. Sebaliknya, jika dalam keadaan deflasi, pemerintah dapat melonggarkan kebijakan pemberian kredit sehingga akan menimbulkan kegairahan dalam berusaha.

5) Meningkatkan kegairahan berusaha.

Pihak-pihak yang usahanya terhambat karena kekurangan modal dapat meningkatkan usahanya dengan bantuan kredit.

6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Dengan adanya kredit, perusahaan dapat meningkatkan usahanya yang akan membutuhkan tenaga kerja. Hal itu akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemerataan pendapatan.

3. Jenis-Jenis kredit

Adapun jenis-jenis kredit menurut Abdullah (2003: 73-76) adalah sebagai berikut:

a. Kredit dari segi tujuannya:

1) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif bertujuan untuk memperlancar kegiatan yang sifatnya konsumtif seperti kredit pemilikan rumah, kredit pembelian mobil/motor.

2) Kredit produktif

Kredit produktif bertujuan untuk memperlancar proses produksi.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan bertujuan untuk membantu pihak-pihak yang akan membeli barang untuk dijual kembali seperti pinjaman berjangka.

b. Kredit dari segi penggunaannya:

1) Kredit eksploitasi

Kredit eksploitasi merupakan kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

2) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit berjangka waktu menengah atau panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.

c. Kredit dilihat dari jangka waktunya:

1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Kredit jangka waktu menengah merupakan kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, dan biasanya digunakan untuk investasi.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang jangka waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

d. Kredit dilihat dari sifat penggunaan dananya:

1) Kredit *revolving*

Kredit *revolving* merupakan kredit atas dasar plafon tertentu yang penarikan dan pelunasannya dapat dilakukan secara bertahap dan atau sekaligus sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditetapkan.

2) Kredit *non revolving*

Kredit *non revolving* merupakan kredit atas dasar plafon tertentu yang penarikannya dapat dilakukan secara bertahap. Nasabah tidak diperkenankan menarik kredit lagi selama belum menyelesaikan sisa pinjamannya.

e. Kredit dilihat dari bentuk jaminannya:

1) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan karena adanya jaminan dari debitur baik berupa harta bergerak maupun tidak bergerak.

2) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang tidak berdasarkan jaminan, biasanya diberikan kepada nasabah lama yang memiliki reputasi baik dalam membayar angsuran pinjaman.

f. Kredit menurut status hukum debitur:

1) Kredit bagi debitur korporasi

Kredit bagi debitur korporasi diberikan kepada debitur berstatus badan hukum dan jumlah kredit berskala menengah atau besar.

2) Kredit bagi debitur perorangan

Kredit bagi debitur perorangan diberikan kepada debitur berstatus perorangan dengan jumlah kredit berskala kecil.

g. Kredit menurut segmen usaha:

1) *Whole Loans*

Whole loans merupakan kredit yang diberikan kepada individu maupun korporasi untuk menjalankan bidang usaha seperti perdagangan untuk menambah modal kerja.

2) *Retail Loans*

Retail loans merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan konsumsi.

h. Kredit menurut sumber dana pembiayaan:

1) Kredit likuiditas

Kredit likuiditas sebagian sumber dana pembiayaannya diperoleh melalui Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

2) Kredit pihak ketiga

Kredit pihak ketiga adalah kredit yang sebagian sumber dana pembiayaannya diperoleh dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito)

4. Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali sebuah kredit oleh debitur. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31 / 147 / KEP / DIR / 1998, kolektibilitas kredit dibagi menjadi:

a. Kredit lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

b. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.

c. Kredit diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

d. Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

5. Penyaluran Kredit

Berkaitan dengan fungsi pokok bank sebagai lembaga perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas bank yang dilakukan setelah menghimpun dana dari masyarakat. Penyaluran dana kepada masyarakat ini biasanya dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana ini sering disebut dengan istilah alokasi dana. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari

penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2004: 91). Melalui penyaluran kredit, bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank.

Menurut Siamat (1995: 94-96), alasan dan kondisi yang mendorong usaha bank dalam bentuk penyaluran kredit adalah:

- a. Sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara unit surplus dan unit defisit.
- b. Dengan penyaluran kredit, besarnya pendapatan bank dapat diperkirakan.
- c. Sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga bank harus menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit juga diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Bastian dan Suhardjono, 2006: 245).

6. Produktivitas Penyaluran Kredit

Produktivitas secara umum diartikan sebagai kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk rasio antara jumlah produksi dan jumlah faktor produksi yang menghasilkannya selama periode tertentu (Winarno dan Ismaya., 2003: 358). Penyaluran kredit diartikan sebagai penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kepada

masyarakat. Produktivitas penyaluran kredit diartikan sebagai rasio antara kredit yang diberikan dan dana yang diterima. Menurut BKK Wedi, produktivitas penyaluran kredit diartikan sebagai kredit yang diberikan kepada masyarakat dari hasil dana yang dihimpun dari masyarakat. Produktivitas penyaluran kredit ini sering disebut dengan ekspansi kredit (Wawancara dengan Direksi PD BKK Wedi).

Menurut Subekti (2005: 35), produktivitas penyaluran kredit diartikan sebagai kemampuan meningkatkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Untuk itu sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada masyarakat, bank harus melakukan analisis kredit terlebih dahulu untuk melihat kemauan dan kemampuan masyarakat dalam melunasi utang pokok beserta bunganya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kredit macet, sehingga produktivitas penyaluran kredit bisa ditingkatkan.

D. Kredit Macet

1. Pengertian

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitor (Siamat, 1993: 220).

2. Faktor Penyebab Kredit Macet

Beberapa faktor penyebab kredit macet menurut Ganiarto dan Ibad (2003) antara lain:

- a. Faktor internal, antara lain meliputi analisis kredit yang dilakukan tidak sempurna, penyaluran kredit yang terlampau agresif (kurang hati-hati), dan monitoring kredit yang lemah.
 - b. Gangguan pada debitur, seperti: sakit, pemutusan hubungan kerja atau salah urus perusahaan, kurang pengetahuan dan pengalaman dalam dunia bisnis yang digelutinya, serta adanya itikad tidak baik dari debitur.
 - c. Faktor eksternal, seperti: memburuknya kinerja ekonomi suatu negara, bencana alam.
3. Indikasi Kredit Macet

Menurut Jusuf (1982: 169) indikasi kredit macet dapat dideteksi dari catatan yang ada di bank mengenai debitur, seperti:

- a. Kemampuan debitur memenuhi kewajibannya terhadap bank seperti pembayaran bunga kredit, kelancaran membayar cicilan.
- b. Sering terjadi penarikan dana yang melebihi plafon kredit yang diberikan.
- c. Terlalu cepat meminta tambahan kredit tanpa tujuan penggunaan yang jelas.

Selain itu menurut Siamat (1993: 220-221), indikasi kredit macet juga dapat dilihat dari:

- a. Keluarnya anggota eksekutif perusahaan.
- b. Terjadinya perubahan kegiatan usaha misalnya masuknya pesaing baru atas produk baru yang sejenis.

- c. Meningkatnya penggunaan fasilitas *over draft* (penarikan yang berlebihan).
 - d. Perusahaan nasabah mengalami kekacauan.
 - e. Ditemukannya kegiatan ilegal atas usaha nasabah.
 - f. Permintaan penambahan kredit.
 - g. Permintaan perpanjangan atau penjadwalan kembali kredit.
 - h. Usaha nasabah yang terlalu ekspansif.
4. Pencegahan Kredit Macet
- a. Analisis Kredit

Analisis kredit/penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisa atau menilai permohonan kredit yang diajukan oleh debitur sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank, bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dengan analisis kredit ini dapat dicegah kemungkinan terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar pokok beserta bunganya. Menurut Dendawijaya (2001) analisis kredit macet dapat dilakukan dengan metode:

1) Metode 6-C

a. *Character*

Character berkaitan dengan integritas dari calon debitur.

b. *Capacity*

Capacity berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

c. *Capital*

Capital berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri.

d. *Collateral*

Collateral adalah setiap aktiva atau barang yang diserahkan peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank.

e. *Conditions*

Conditions berkaitan dengan keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam.

f. *Constraints*

Constraints adalah faktor hambatan dan keterbatasan yang dapat timbul dalam perkreditan.

2) Metode 6-A

a. Aspek Yuridis

Aspek yuridis bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank serta memilih strategi pemasaran yang digunakan oleh pengelola proyek dalam memenangkan persaingan.

c. Aspek Teknis

Aspek teknis bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak sebagai suatu kesatuan bisnis.

d. Aspek Manajemen

Aspek manajemen bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek dalam menjalankan bisnisnya.

e. Aspek Keuangan

Aspek keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek dalam bidang keuangan.

f. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi bertujuan untuk menilai sejauh mana proyek yang akan dibangun dan dibiayai dengan kredit bank memiliki nilai tambah.

b. Prinsip Penilaian Kredit

Menurut Siamat (1993: 216), kredit yang dibiayai hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) *Safety*

Safety yaitu dapat diyakini kepastian pembayaran kembali sesuai jadwal dan jangka waktu kredit.

2) *Effectiveness*

Effectiveness yaitu kredit yang diberikan benar-benar digunakan sesuai dengan sasaran pembayaran pembiayaan sebagaimana dicantumkan dalam proposal kreditnya.

Menurut Kasmir (2004: 105-106), penilaian kredit dilakukan dengan metode analisis 7P, yaitu sebagai berikut:

1) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.



2) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3) *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak.

5) *Payment*

Payment yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Profitability berguna untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

Protection bertujuan untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

c. Pemeriksaan Kredit

Pemeriksaan kredit dimaksudkan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian akibat tidak dibayarnya kembali kredit. Penilaian kredit yang baik akan meminimalkan timbulnya kredit macet.

Menurut Siamat (1993: 221), masalah yang diperhatikan dalam pemeriksaan kredit :

- 1) Keadaan keuangan dan kemampuan debitur melunasi kreditnya.
- 2) Kelengkapan dokumen.
- 3) Konsistensi terhadap kebijakan perkreditan dan perjanjian kredit.
- 4) Perlakuan terhadap kredit.
- 5) Ketentuan pemerintah yang tidak dipatuhi.
- 6) Perkiraan keuntungan.

d. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis kredit, bukan aktivitas untuk mencari kesalahan/penyimpangan debitur dalam menggunakan kredit. Menurut Abdullah (2003: 83), tujuan pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

1) *Preventive control*

Preventive control bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan penggunaan kredit. Pengawasan ini dilakukan sebelum pencairan kredit.

2) *Repressive control*

Repressive control bertujuan untuk mengatasi setiap penyimpangan yang terjadi. Pengawasan ini dilakukan setelah pencairan kredit dan saat penggunaan kredit.

e. Penyelamatan Kredit Macet

Tindakan yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit macet adalah sebagai berikut (Dendawijaya: 2001):

1) *Reschedulling*

Reschedulling yaitu penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan melakukan perubahan pada jadwal angsuran dan atau besarnya angsuran.

2) *Reconditioning*

Reconditioning yaitu perubahan terhadap sebagian atau seluruh persyaratan yang telah disepakati sebelumnya. Perubahan ini mencakup perubahan jadwal pembayaran jangka waktu, tingkat suku bunga kredit, jaminan kredit, penundaan pembayaran seluruh atau sebagian bunga.

3) *Restructuring*

Restructuring yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, konversi kredit bank menjadi penyertaan, penjualan aset, penjualan kredit macet kepada pihak lain.

- 4) Kombinasi antara *reshedulling*, *reconditioning*, dan *restructuring*
- 5) Eksekusi

Eksekusi yaitu jalan terakhir yang dapat ditempuh oleh bank jika empat langkah sebelumnya belum dapat menyelamatkan kredit macet. Eksekusi dapat dilakukan dengan menyerahkan kewajiban debitur kepada Badan Usaha Piutang Negara (BUPN) atau menyelesaikan lewat jalur hukum.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut Bunanta (Kompas 19 Februari 2003), kredit macet atau *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh pada pertumbuhan kredit. Tingkat kredit macet yang tinggi akan memakan modal perbankan sehingga akan menurunkan tingkat kecukupan modalnya. Hal ini akan mengganggu kesehatan perbankan dan pada gilirannya akan membatasi ekspansi kredit. Dari penelitian yang dilakukan Bunanta kredit macet banyak terjadi pada kredit konsumtif.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti (2005), ditemukan bahwa kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit. Hal ini terjadi karena kredit macet yang terjadi dalam jumlah kecil. Subekti mengambil data kredit macet dan data penyaluran kredit mulai tahun 1998 sampai tahun 2004. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subekti ini, kredit macet yang terjadi adalah pada jenis kredit konsumtif dan kredit modal kerja. Subekti menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui bentuk

hubungan dari kredit macet dan produktivitas penyaluran kredit. Subekti juga menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kredit macet dan produktivitas penyaluran kredit. Setelah melakukan analisis regresi dan korelasi, Subekti melakukan uji t untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Menurut Ganiarto dan Ibad (Jurnal Ekonomi Perusahaan (Maret 2003)), NPL adalah salah satu penyebab lambannya pertumbuhan sektor ekonomi, yang menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan. NPL juga menyebabkan tidak optimalnya fungsi intermediasi bank. NPL juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga pada akhirnya akan mengurangi modal bank. Dengan demikian NPL dapat menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal sebuah bank). Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan ketentuan bahwa seluruh bank yang beroperasi di Indonesia harus mempunyai rasio NPL maksimum 5%.

Menurut Masassya (Suara Pembaruan 21 Oktober 2002), untuk melihat peran intermediasi bank sudah jalan atau belum, yaitu dengan melihat pertumbuhan baik secara persentase maupun absolut kredit yang disalurkan pasca legal rekap dibandingkan dengan penghimpunan dana pasca legal rekap. Masassya memberikan contoh, misalnya Bank A, sebelum rekap total dana masyarakat adalah Rp100. Sementara kredit yang disalurkan sebesar Rp90. Berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank A mencapai 90%. Dari kredit Rp90, kredit macetnya ada Rp40. Ketika dilakukan rekapitalisasi, maka kredit yang tersisa di neraca bank Rp50, sebab Rp40, akan beralih ke BPPN (Badan

Penyehatan Perbankan Nasional) dan akibatnya LDR turun 50%. Dengan kata lain, dengan adanya kredit macet maka dapat menurunkan rasio penyaluran kredit.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, tepatnya studi kasus pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten. Karena penelitian ini khusus dilakukan di PD BKK Wedi Kabupaten Klaten, maka kesimpulan yang diambil juga khusus, yaitu hanya berlaku pada PD BKK Wedi Kabupaten Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD BKK Wedi Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2006.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada Direksi dan karyawan PD BKK Wedi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat berkas dokumen yang terdapat di PD BKK Wedi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

D. Data yang Diperlukan

1. Sejarah Umum Perusahaan.
2. Struktur Organisasi Perusahaan.
3. Job Diskripsi.
4. Wilayah Kerja.
5. Permodalan.
6. Administrasi.
7. Produk BKK.
8. Data Kredit Macet Tahun 1995 Sampai Tahun 2004.
9. Data Penyaluran Kredit Tahun 1995 Sampai Tahun 2004.
10. Data Dana yang Dihimpun Tahun 1995 Sampai Tahun 2004.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) yaitu rasio kredit macet.

Menurut BKK Wedi, suatu kredit dikatakan macet apabila pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan selama 27 bulan berturut-turut setelah jadwal yang diperjanjikan.

Penyaluran kredit adalah kegiatan yang dilakukan oleh BKK dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat maupun kepada bank atau kantor BKK lain berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antar BKK dengan masyarakat maupun bank atau kantor BKK lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya sesuai jangka waktu

tertentu dengan pemberian bunga. Jangka waktu pelunasan hutang meliputi jangka pendek (kurang dari 1 tahun), dan jangka panjang (maksimum 3 tahun).

Rumus dari rasio kredit macet:

$$X = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Penyaluran Kredit}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (Y) yaitu rasio produktivitas penyaluran kredit.

Menurut BKK Wedi, produktivitas penyaluran kredit diartikan sebagai kredit yang diberikan kepada masyarakat dari hasil dana yang dihimpun dari masyarakat.

Dana yang dihimpun adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, setoran modal dari pemilik, cadangan umum, cadangan tujuan maupun dana pinjaman dari bank atau kantor BKK lain.

Rumus dari rasio produktivitas penyaluran kredit:

$$Y = \frac{\text{Penyaluran kredit}}{\text{Dana yang Dihimpun}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada BKK Wedi dengan melakukan analisis deskripsi yaitu menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet di BKK Wedi, kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan. Jika hasilnya kurang sesuai dengan teori yang relevan, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit dengan melakukan analisis regresi dengan metode jumlah kuadrat terkecil. Analisis ini menggunakan program Ms. Excel XP dan SPSS 11.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah:

- a. Menghitung rasio kredit macet (X)

$$\text{Rumus: } X = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Penyaluran Kredit}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rasio produktivitas penyaluran kredit (Y)

$$\text{Rumus: } Y = \frac{\text{Penyaluran kredit}}{\text{Dana yang Dihimpun}} \times 100\%$$

- c. Memasukkan data ke dalam rumus analisis regresi

Rumus untuk analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai dugaan atau ramalan dari variabel rasio produktivitas penyaluran kredit berdasarkan nilai variabel kredit macet yang diketahui

X = nilai variabel bebas rasio kredit macet

a = intersep yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = *slope* atau kemiringan garis yaitu perubahan rata-rata pada \hat{Y} untuk setiap unit perubahan pada variabel X

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

Keterangan:

Y = nilai variabel bebas rasio produktivitas penyaluran kredit

n = jumlah sampel

- d. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $b = 0$, berarti kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit

H_1 : $b \neq 0$, berarti kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit

- e. Menentukan taraf nyata yaitu 5% untuk uji dua arah. Jumlah $n = 10$, sehingga derajat bebasnya, $df = n - k = 10 - 2 = 8$. Nilai t tabel untuk

$$t_{1/2 \text{ d.f. } 8} = 1,860$$

- f. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = (b - \beta) / S_b$$

Keterangan:

t = t hitung

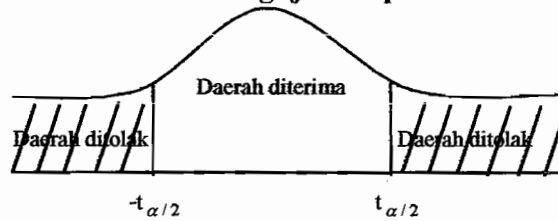
b = koefisien dari variabel X

S_b = standart error

β = parameter populasi \rightarrow koefisien regresi dari populasi $\rightarrow \beta = 0$

g. Menentukan kriteria pengujian dua sisi

Gambar 3.1
Daerah Pengujian Hipotesa



h. Mengambil keputusan

H_0 diterima bila $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak bila $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$

i. Menarik kesimpulan

- 1) Bila H_0 diterima berarti kredit macet tidak berpengaruh terhadap produktivitas penyaluran kredit.
- 2) Bila H_0 ditolak berarti kredit macet berpengaruh terhadap produktivitas penyaluran kredit.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat PD BKK Wedi

Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan (PD BKK) didirikan pada bulan April tahun 1976. Badan Kredit Kecamatan didirikan atas dasar Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah tanggal 4 September 1969 nomor Dsa. $\frac{G. 226 / 1969}{8 / 2 / 4}$. Dasar hukum pembentukan BKK

baru dikeluarkan sebelas tahun kemudian, yakni berupa Peraturan daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 1981, yang juga mendapat pengesahan dari Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan Nomor 581 053 – 884 pada tanggal 17 Desember 1981. Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah ini, maka status BKK menjadi lembaga perkreditan yang dibentuk Badan Usaha Daerah yang pertanggungjawaban pengelolaannya di setiap wilayah kabupaten / Kotamadya Daerah Tingkat II kepada Bupati / Walikota.

B. Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi perusahaan yang tepat dan terencana akan sangat membantu kelancaran perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Penentuan lokasi yang tepat juga akan memudahkan BKK dalam mendapatkan nasabah. Perusahaan Daerah BKK Wedi berlokasi di Kuntulan-Pandes-Wedi-Klaten dengan telepon (0272) 3101 405, HP. 061. 2152. 4379. Lokasi ini berada di

tengah-tengah Kecamatan, dekat dengan pertanian, dekat dengan PLN, angkutan umum mudah, sehingga sangat strategis.

C. Wilayah Kerja PD BKK Wedi

Wilayah kerja PD BKK Wedi meliputi:

1. Desa Melikan
2. Desa Mundu
3. Desa Jimbung
4. Desa Sawo
5. Desa Sukoharjo
6. Desa Gempol
7. Desa Sawahan, dan
8. Daerah perbatasan Kecamatan Wedi.

D. Visi dan Misi PD BKK Wedi

1. Visi PD BKK Wedi

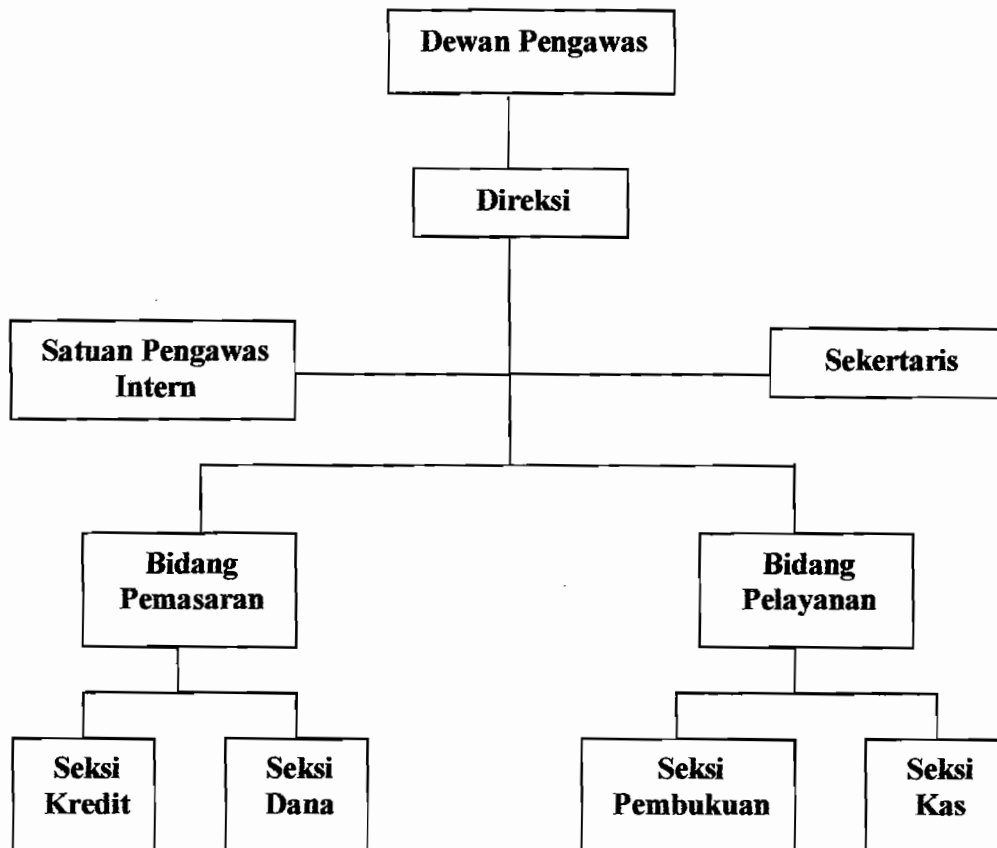
Visi PD BKK Wedi adalah mewujudkan lembaga yang sehat dengan memberikan layanan perbankan kepada masyarakat luas secara efektif dan efisien.

2. Misi PD BKK Wedi

Misi PD BKK Wedi adalah membuat dan mendorong perekonomian dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat serta meningkatkan pendapatan anggaran daerah.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu badan usaha menunjukkan kerangka pola kerja untuk pencapaian tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi yang terdapat di PD BKK Wedi berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PD BKK Wedi Kabupaten Klaten

F. Kepengurusan dan Uraian Tugas

1. Kepengurusan

Susunan pengurus pada PD BKK Wedi adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas : Srihadi S.T
- b. Direksi : Banon Kussiyamti
- c. Sekretariat : Sri Murtini
- d. Bidang Pemasaran : Muh. Ikhsan
- e. Bidang Pelayanan : Puji Wahyuningsih
- f. Seksi Kredit : Rika Andriyani
- g. Seksi Dana : Untung Sambodo
- h. Seksi Pembukuan : Dwi Hastuti
- i. Seksi Kas : Sri Sumponi

2. Uraian Tugas

Tugas dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas

Dean Pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijaksanaan umum yang digariskan oleh pemegang saham, melaksanakan pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan terhadap PD BKK Wedi.

b. Direksi

Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan tugas antar anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Bidang Pemasaran, Bidang pelayanan, Sub bagian, Seksi Kredit, Seksi dana,

Seksi Pembukuan, Seksi Kas, cabang atau unit pelayanan berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian.

c. Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas intern mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian yang independen atas setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipatuhinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen PD BKK Wedi.
- 2) Mendinamisasi untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran konstruktif dan protektif agar sasaran organisasi dapat tercapai dengan ekonomis, efisien, dan efektif.

d. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan kegiatan di bidang kesekretariatan, hukum, organisasi, dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia dan pengelolaan perlengkapan PD BKK Wedi.

e. Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran mempunyai tugas menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. **Bidang Pelayanan**

Bidang Pelayanan mempunyai tugas melakukan pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran dana.

g. **Seksi Kredit**

Seksi Kredit mempunyai tugas melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan usaha perkreditan, diantaranya pemasaran, pemberian kredit, penagihan, pengadministrasian dan pemantapan kolektibilitas.

h. **Seksi Dana**

Seksi Dana mempunyai tugas melakukan usaha dan koordinasi pengembangan dana dan pembinaan hubungan nasabah PD BKK.

i. **Seksi Pembukuan**

Seksi Pembukuan mempunyai tugas melakukan pembukuan dan menerima laporan dari bidang-bidang lain.

j. **Seksi kas**

Seksi Kas mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang.

G. Permodalan PD BKK Wedi

Modal dasar PD BKK Wedi ditetapkan minimal sebesar Rp1.000.000.000.

Komposisi kepemilikan modal dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pemerintah Daerah Propinsi sebesar 50% atau sebesar Rp500.000.000.**

2. Pemerintah Daerah Kabupaten sebesar 42,5% atau sebesar Rp425.000.000.

3. PT. BPD Jawa Tengah sebesar 7,5% atau sebesar Rp75.000.000.

Dari keseluruhan komposisi modal dasar BKK, yang disetor ke PD BKK Wedi baru sebesar Rp256.000.000.

H. Disiplin Kerja PD BKK Wedi

Peraturan PD BKK Wedi untuk disiplin kerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Jam kerja di PD BKK Wedi:

a. Senin sampai Jumat jam 08.00 – 15.30 WIB.

Istirahat jam 12.00 – 13.00.

b. Sabtu jam 08.00-13.00 WIB.

Tidak ada jam istirahat.

2. Semua Karyawan setiap hari masuk dengan pakaian dinas.

3. Bila karyawan tidak masuk harus ijin.

4. Semua karyawan bekerja pada fungsinya masing-masing.

I. Administrasi PD BKK Wedi

Administrasi diperlukan untuk memonitor pinjaman yang telah dilepas. Penyelenggaraan administrasi PD BKK Wedi diatur secara khusus dan sederhana, yaitu dengan menggunakan beberapa buku model. Adapun beberapa buku model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Buku Model I : buku permintaan pinjaman

Buku Model I digunakan untuk mencatat calon nasabah yang disetujui.

2. Buku Model II : buku berhutang

Buku Model II digunakan untuk mencatat nama nasabah, jumlah pinjaman serta angsuran, baik pokok pinjaman atau bunga.

3. Buku Model III : buku kas dan neraca

4. Buku Model IV : buku simpanan

Buku Model IV digunakan untuk mencatat nama-nam nasabah dan mutasi pinjaman.

5. Buku Model V : buku anggota

Buku Model V digunakan untuk mencatat nama, alamat, pekerjaan nasabah.

6. Buku Model VI : buku klapper

Buku model Vi digunakan untuk mencatat kondisi para nasabah sebagai pertimbangan dalam pemberian pinjaman selanjutnya.

7. Buku Model VII : buku kitir pinjaman

Buku Model VII merupakan buku yang dibawa nasabah saat mengangsur. Buku ini mencatat pembayaran angsuran dan bunga.

8. Buku Model VIII: buku perincian kas

Buku Model VIII digunakan untuk mencatat hal-hal dalam pergantian kuitansi sejumlah pinjaman dan perincian sisa kas.

9. Buku Model IX : buku register tahunan

Buku Model IX merupakan buku yang diisi pada setiap akhir tahun untuk mengetahui sampai dimana dan berapa pendapatan yang telah dicapai BKK dalam satu tahun.

10. Buku Model X : buku register putusan komisi

Buku Model X merupakan buku yang berisi pengajuan pembelian maupun penjualan dengan alasan yang terperinci dan yang memutuskan adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II terlebih dahulu baru BPD Jawa Tengah.

11. Buku Model XI : buku anggaran kas

Buku Model XI merupakan bukti kas yakni untuk meyakinkan jumlah uang kas pada hari buku berikutnya.

12. Buku Model XII : buku pemegang kas

Buku Model XII digunakan untuk mencatat mutasi kas.

13. Buku Model XIII: buku setoran

Buku Model XIII digunakan untuk mencatat pemberitahuan setoran uang pada bank.

14. Buku Model XIV: buku tabungan

15. Buku BKK

Buku BKK merupakan buku tabungan yang dibawa oleh nasabah sebagai tanda memiliki tabungan di BKK.

16. Buku Model XV : laporan pemeriksaan BKK

Buku Model XV diisi saat melakukan penagihan nasabah di desa-desa.

17. Buku Model XVI: laporan pemeriksaan BKK

Buku Model XVI merupakan buku yang diisi oleh petugas BKK.

18. Buku Model XVII: rencana anggaran BKK

Buku Model XVII merupakan buku tempat menyusun anggaran BKK pada tahun yang akan datang.

19. Buku Model XVIII: kartu pengawasan

Buku Model XVIII digunakan untuk mencatat angsuran, baik pokok pinjaman maupun bunga serta dicocokkan dengan kitir yang dibawa nasabah.

J. Produk yang dihasilkan PD BKK Wedi

Produk yang dihasilkan oleh PD BKK Wedi antara lain:

1. Tabungan Masyarakat Desa (Tamades)

a. Tamades Seri A

Tamades Seri A adalah tabungan biasa, yaitu simpanan para nasabah yang dapat diambil sewaktu-waktu.

b. Tamades Seri B

Tamades seri B adalah tabungan yang berupa deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun.

2. Kredit

Kredit yang diberikan oleh PD BKK Wedi adalah sebagai berikut.

a. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang tertentu atau untuk pemakaian/konsumsi.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk dipergunakan sebagai tambahan modal kerja.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Untuk menjawab masalah pertama, yaitu dengan mendiskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PD BKK Wedi. Adapun faktor-faktor penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi adalah faktor internal, gangguan debitur, dan faktor eksternal. Faktor-faktor penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi ini dibandingkan dengan teori mengenai faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Ganiarto dan Ibad (2003).

- a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi, yaitu:

- 1) Keterbatasan tenaga penagih

Tenaga penagih bertugas untuk menagih kredit dari debitur. Tenaga penagih ini menagih kredit lancar, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan. Tenaga penagih masuk dalam seksi kredit. Semua karyawan PD BKK Wedi (12 orang (9 orang karyawan tetap dan 3 orang karyawan tidak tetap) bertugas untuk menagih kredit lancar, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan, sehingga kredit macet sering diabaikan.

2) Keterbatasan fasilitas transportasi

Transportasi merupakan sarana penting yang digunakan oleh karyawan dalam menagih kredit dari debitur. Transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Pada tahun 2000, PD BKK Wedi hanya memiliki 4 buah sepeda motor, sedangkan PD BKK Wedi memiliki 12 orang karyawan. Dengan minimnya alat transportasi tersebut, maka PD BKK Wedi juga mengalami kesulitan dalam menagih kredit macet pada masyarakat.

Keterbatasan tenaga penagih dan keterbatasan fasilitas transportasi ini tidak terdapat dalam teori. Hal itu dikarenakan setiap bank maupun BKK, faktor-faktor penyebab kredit macetnya berbeda-beda.

b. Gangguan pada Debitur

Gangguan pada debitur antara lain:

1) Usaha debitur bangkrut.

Usaha debitur bangkrut misalnya: gagal panen, harga ternak jatuh. Karena bangkrut tersebut, debitur kesulitan dalam mengangsur pokok pinjaman beserta bunganya, sehingga kreditnya menjadi macet.

2) Itikad tidak baik dari debitur.

Itikad tidak baik dari debitur ini misalnya nasabah dengan sengaja tidak lagi mengangsur pinjamannya, sehingga kreditnya menjadi macet.



3) Debitur meninggal.

Karena debitur meninggal maka pembayaran kredit akan terhenti. Pembayaran kredit dapat dialihkan pada ahli warisnya. Jika ahli warisnya tidak dapat membayar kredit maka kredit tersebut akan menjadi macet.

Untuk debitur yang meninggal tidak sesuai dengan teori yang relevan. Dalam teori, gangguan pada debitur contohnya adalah sakit. Hal itu dikarenakan faktor penyebab kredit macet pada BKK Wedi berbeda dengan faktor penyebab kredit macet pada kantor BKK lain atau bank. Pada kantor BKK lain atau bank debitur sakit bisa menyebabkan kredit macet, sedangkan pada BKK Wedi yang menyebabkan kredit macet adalah karena debitur meninggal.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi yaitu memburuknya kinerja ekonomi suatu negara.

Contoh: kenaikan BBM

Baru-baru ini paska kenaikan BBM merupakan faktor penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi. Hal itu dikarenakan karena akibat dari kenaikan BBM, harga-harga menjadi naik, sedangkan kebutuhan harus tetap dipenuhi. Kenaikan BBM tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Sebagai contoh: biasanya debitur mengangsur pinjaman tepat waktu, sekarang menjadi ditunda-tunda demi mencukupi kebutuhannya terlebih dahulu.

Untuk faktor eksternal sudah sesuai dengan teori yang relevan, jadi tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Untuk mengetahui apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit pada PD BKK Wedi maka dilakukan analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil. Metode kuadrat terkecil (*least square*) merupakan metode yang mengukur selisih kuadrat dari nilai aktual dan dugaan yang paling kecil. Analisis data ini menggunakan program Ms. Excel XP dan SPSS 11.

Berikut ini adalah data yang akan dianalisis:

Tabel 5. 1
Data Dana yang Dihimpun, Penyaluran Kredit, dan Kredit Macet PD
BKK Wedi
Tahun 1995 sampai Tahun 2004
(Dalam Rupiah)

Tahun	Dana yang Dihimpun	Penyaluran Kredit	Kredit Macet
1995	18.064.750	80.705.000	4.767.000
1996	21.126.664	120.500.000	5.050.000
1997	64.503.255	177.800.000	5.174.000
1998	131.656.733	195.130.000	5.854.000
1999	249.126.987	265.306.000	10.156.000
2000	597.138.118	465.586.000	32.685.000
2001	1.015.818.872	771.184.000	31.692.000
2002	1.576.413.441	995.001.000	34.150.000
2003	2.292.257.820	1.704.140.000	32.654.000
2004	4.547.644.256	2.388.209.000	41.515.000
Jumlah	10.513.750.896	7.163.561.000	203.697.000

Sumber data: PD BKK Wedi

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999, dana yang dihimpun lebih kecil dari penyaluran kreditnya. Sebagai contoh: pada tahun 1995 dana yang dihimpun sebesar Rp18.064.750, dan penyaluran kreditnya sebesar Rp80.705.000. Selisih antara dana yang dihimpun dengan penyaluran kredit sangat besar. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan data yang diberikan oleh PD BKK Wedi.

Pada tahun 2000 sampai tahun 2004, dana yang dihimpun lebih besar dari penyaluran kreditnya. Sebagai contoh: pada tahun 2000 dana yang dihimpun sebesar Rp597.138.118, dan penyaluran kreditnya sebesar Rp465.586.000. Hal tersebut karena adanya keterbatasan data yang diberikan oleh PD BKK Wedi.

Berikut ini adalah perhitungan rasio kredit macet:

Tabel 5. 2
Rasio Kredit Macet PD BKK Wedi
Tahun 1995-2004

Tahun	Kredit Macet (Rp)	Penyaluran Kredit (Rp)	Rasio(%)
1995	4.767.000	80.705.000	5,91
1996	5.050.000	120.500.000	4,19
1997	5.174.000	177.800.000	2,91
1998	5.854.000	195.130.000	3,00
1999	10.156.000	265.306.000	3,83
2000	32.685.000	465.586.000	7,02
2001	31.692.000	771.184.000	4,11
2002	34.150.000	995.001.000	3,43
2003	32.654.000	1.704.140.000	1,92
2004	41.515.000	2.388.209.000	1,74

Berikut ini adalah perhitungan rasio produktivitas penyaluran kredit:

Tabel 5.3
Rasio Produktivitas Penyaluran Kredit PD BKK Wedi
Tahun 1995-2004

Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)	Dana yang Dihimpun (Rp)	Rasio(%)
1995	80.705.000	18.064.750	446,75
1996	120.500.000	21.126.664	570,37
1997	177.800.000	64.503.255	275,65
1998	195.130.000	131.656.733	148,21
1999	265.306.000	249.126.987	106,49
2000	465.586.000	597.138.118	77,97
2001	771.184.000	1.015.818.872	75,92
2002	995.001.000	1.576.413.441	63,12
2003	1.704.140.000	2.292.257.820	74,34
2004	2.388.209.000	4.547.644.256	52,52

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dilakukan:

Tabel 5.4
Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients

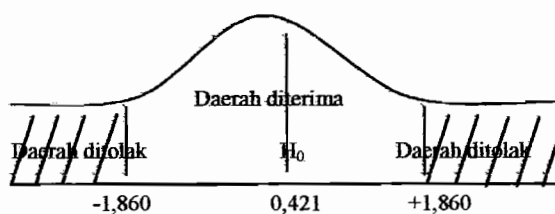
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	65,002	154,268		,421	,685
	R.NPL	32,615	37,496	,294	,870	,410

a Dependent Variable: R.LDR

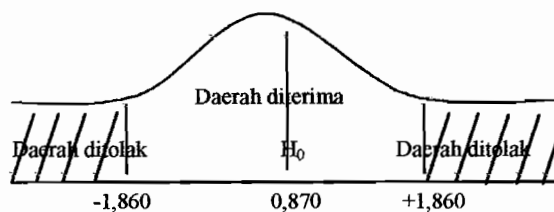
Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 65,002 dengan t hitung sebesar 0,421, dan nilai Sig sebesar 0,685. Koefisien NPL adalah sebesar 32,615 dengan nilai t hitung sebesar 0,870, dan nilai Sig sebesar 0,410. Nilai t tabel untuk uji ini adalah sebesar 1,860 yang diperoleh dengan alpha 5% dan df sebesar 8 (n-2). Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, terlihat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan nilai

Sig lebih besar daripada alpha (5%), maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien konstanta adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan untuk koefisien NPL terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan nilai Sig lebih besar daripada alpha, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien NPL adalah tidak signifikan secara statistik. Berikut ini adalah gambar daerah penerimaan H_0 :

Gambar 5.1
Daerah Penerimaan H_0
Untuk Koefisien Konstanta (LDR)



Gambar 5.2
Daerah Penerimaan H_0
Untuk Koefisien NPL



B. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan yang berarti kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit. Hal tersebut terjadi karena:

1. Persentase dari kredit macet lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase dari kredit yang disalurkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel rasio kredit macet. Karena jumlah kredit macet maupun persentase kredit macet hanya kecil, maka tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit.
2. Produktivitas penyaluran kredit menurun dari 446,75% hingga menjadi 52,52%. Penurunan tersebut sangat besar. Hal tersebut dikarenakan dana yang dihimpun oleh BKK tidak semuanya disalurkan ke masyarakat, tetapi dipinjamkan ke kantor BKK lain maupun bank. BKK memperoleh bunga dari dana yang dipinjamkan kepada kantor BKK lain maupun bank, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat. Jadi produktivitas penyaluran kredit kepada masyarakat tetap menurun meskipun BKK memperoleh bunga dari dana yang dipinjamkan ke kantor BKK lain maupun bank.
3. Dilihat dari penyaluran kredit, kredit yang disalurkan kepada masyarakat naik, tetapi jika dilihat dari persentase kredit macet, kredit macetnya menurun. Hal tersebut akan terlihat baik, karena kredit yang disalurkan kepada masyarakat naik, tetapi kredit macetnya semakin menurun. Jadi karena kredit macetnya semakin menurun dan persentasenya kecil, maka kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit.
4. Dilihat dari dana yang dihimpun, menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh BKK semakin besar. Kenaikan dana yang dihimpun diikuti oleh kenaikan penyaluran kreditnya, tetapi produktivitas penyaluran

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi dan untuk mengetahui apakah kredit macet mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit PD BKK Wedi. Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Faktor-faktor penyebab kredit macet pada PD BKK Wedi yang terdiri dari faktor internal, gangguan pada debitur, dan faktor eksternal. Dari ketiga faktor penyebab kredit macet tersebut, ada yang sudah sesuai dengan teori dan, sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan ada yang tidak sesuai dengan teori, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Dari hasil analisis data untuk koefisien konstanta (produktivitas penyaluran kredit) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,421 dan nilai Sig sebesar 0,685. Nilai t tabel untuk analisis ini adalah 1,860. Karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan nilai Sig lebih besar daripada alpha (5%), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien konstanta tidak signifikan secara statistik.
3. Dari hasil analisis data untuk koefisien NPL menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,870 dan nilai Sig sebesar 0,410. Nilai t tabel untuk analisis ini adalah 1,860. Karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan nilai

Sig lebih besar daripada alpha (5%), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti koefisien NPL tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti kredit macet tidak mempengaruhi produktivitas penyaluran kredit.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data mengenai dana yang dihimpun, penyaluran kredit, dan kredit macet hanya 10 tahun saja, sehingga sulit untuk diregresi.
2. Terdapat beberapa data yang tidak disampaikan seperti dana yang dipinjamkan kepada kantor BKK maupun kepada bank, sehingga analisis kredit macet terlihat hanya untuk nasabah perorangan.
3. Data hanya diberikan secara lisan saja, sehingga bisa terjadi kesalahan.

C. Saran

1. Berikut ini beberapa saran untuk PD BKK Wedi:
 - a. Sebaiknya data perusahaan disimpan dalam komputer, sehingga memudahkan untuk mencari data yang diperlukan.
 - b. Lebih cermat lagi dalam menganalisa permohonan kredit sebelum melepaskan kredit, sehingga tidak ada lagi faktor penyebab kredit macet karena adanya karakter yang tidak baik dari debitur.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti kredit macet saja tetapi juga meneliti kredit kurang lancar maupun kredit diragukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adullah, 2003. *Manajemen Perbankan*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Bastian dan suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyuwono, 1987. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiyuwono, 1987. *Pengantar statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Bunanta, (2003, Februari). Penanggulangan Kredit Macet, Kunci Pemulihan Perbankan Tahun 2003. *Harian Kompas*.
- Dendawijaya, 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ganiarto dan Ibad, Maret 2003. Meneropong Kesanggupan Beberapa Bank di DKI Jakarta Untuk Memenuhi Ketentuan Rasio NPL Maksimum 5%. *Jurnal Ekonomi Perusahaan, Vol. 10 – No.1*.
- Iswardono dan Secundatmo, Juni 2003. Trauma Kredit macet Hantui Perbankan. *Jurnal Kelola: MM UGM*.
- Judisseno, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2004. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 115 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 19 Tahun 2002 Tentang Peraturan Daerah BKK Jawa tengah.
- Masassya, (2002, Oktober). Anatomi Penyaluran Kredit Macet. *Harian Suara Pembaruan*.
- Qodri, 1995. *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Siamat, 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Sinungan, 1989. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subekti, 2005. Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Produktivitas Penyaluran Kredit. *Skripsi*.

Suhardi dk, 2004. *Statitika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Suyatno dkk, 1998. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia.

Winarno dk, 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran umum perusahaan

1. Kapan BKK Wedi didirikan?
2. Siapa yang mendirikan BKK Wedi?
3. Bagaimana perkembangan BKK Wedi?
4. Dari mana sumber modal yang digunakan dan berapa besarnya?

B. Struktur perusahaan

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi BKK Wedi?
2. Bagaimana tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi tersebut?
3. Berapa jumlah karyawan yang ada di BKK Wedi?

C. Produk BKK

1. Apa saja produk BKK Wedi?
2. Jenis kredit apa saja yang diberikan?
3. Apa tujuan dari pemberian kredit kepada masyarakat?
4. Siapa saja sasaran pemberian kredit?
5. Bagaimana suatu permohonan kredit disetujui atau tidak?
6. berapa batas maksimal pemberian kredit?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet?

